

# Anggi Prastika

by UNITRI Press



---

**Submission date:** 19-Jul-2024 12:26PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2405216308

**File name:** Anggi\_Prastika.docx (85.57K)

**Word count:** 1022

**Character count:** 6326

POTENSI PENGEMBANGAN TANAMAN JADE "*Zingiber  
Officinale*" PADA KELOMPOK TANI RUTAN PANDERMAN

SKRIPSI



Oleh:

ANGGI PRASTIKA

2020310022

10

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS

TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG

2024

## RINGKASAN

<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi tanaman jahe di Kelompok Tani Hutan Pandernan dan mengetahui strategi pengembangan tanaman jahe di Kelompok Tani Hutan Pandernan. <sup>12</sup> Metode untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, pengambilan data dilakukan dengan observasi wawancara, kuesioner, sumber yang terakreditasi, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu 32 petani jahe sebagai sampel internal dan konsumen yang membeli jahe di KTH Pandernan sebagai sampel eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada matriks IFAS dan matriks EFAS, nilai untuk pembobotan, rating dan nilai didapatkan total skor pada faktor kekuatan 1,77, faktor kelemahan 199, faktor peluang 2,13, dan faktor ancaman 1,04. Pada hasil matriks SPACE, diperoleh sumbu Y yaitu 1 dan sumbu X yaitu 2, dan hasilnya kuadran mengarah pada strategi agresif, yang artinya tanaman jahe di KTH Pandernan berpotensi untuk dibudidayakan di KTH Pandernan, dengan melihat strategi yang mendominasi adalah strategi S-O (*Strength-Opportunities*) dengan memanfaatkan sebaik-baiknya kekuatan serta mengambil peluang untuk pengembangan tanaman jahe di KTH Pandernan dan melihat pada kekuatan keuangan (FS) dan keunggulan kompetitif (CA) yang juga mendominasi dalam memperkuat strategi agresif.

Kata kunci : Potensi, Pengembangan, Jahe, Kelompok Tani

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara tropis yang berpotensi menjadi sumber dan penghasil rempah-rempah. Kebanyakan masyarakat Indonesia memanfaatkan tanaman rempah untuk pengobatan dan bahan dasar obat, untuk membumbui makanan dan minuman (Setidi dkk., 2020). Salah satu tanaman di Indonesia yang digunakan sebagai bahan dasar obat dan pengobatan, bumbu masakan, serta bahan minuman adalah tanaman jahe.

Jahe (*Zingiber Officinale*) merupakan tanaman rimpang, tumbuh merumpun dan berbatang semu. Rimpang jahe memiliki bentuk berupa jemari yang besar di bagian ruas tengah, jahe juga termasuk famili *Zingiberaeeae* (ternu-temuan) dan menjadi bagian dari rempah-rempah penting (Setiyadi dkk., 2020). Tanaman jahe dimulai dan tersebar dari Asia Pasifik ke India sampai Cina. Kedua negara ini yang seharusnya menjadi pioneer yang memanfaatkan jahe khususnya sebagai bahan minuman, penyedap masakan, dan obat-obatan tradisional (Sukadi dkk., 2021). Jahe yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia terdiri dari 3 jenis yaitu jahe merah (*Zingiber officinale* Rose var. *amarum*), jahe gajah (*Zingiber officinale* Rose var. *officinale*), jahe empit (*Zingiber officinale* Rose var. *rubrum*) dan (Nugroho dkk., 2020).

Jahe merupakan tanaman yang memang punya nilai produksi yang tinggi dibandingkan dengan tanaman lainnya, dengan tingkat kebutuhan tanaman jahe yang dijadikan sebagai bahan baku utama atau campuran untuk produksi olahan atau untuk konsumsi langsung (Wulandari dkk., 2022). Komoditas Jahe menjadi tanaman obat-obatan yang digemari oleh banyak kalangan dan masih menjanjikan peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Produksi jahe di Indonesia didukung oleh kondisi alam yang sesuai untuk pengembangan jahe. Potensi jahe yang cukup menguntungkan untuk dipasarkan di pasar domestik dan internasional menjadikan jahe tidak hanya dikonsumsi di dalam negeri saja, jahe juga dipasarkan ke luar negeri. Jahe dijual dalam bentuk jahe utuh, jahe kering, minyak atsiri atau aromatik, oleosirin serta minuman instan (Sopian & Oesman, 2023). Kebutuhan pemanfaatan jahe sebagai bahan baku untuk produk di dunia industri sudah berkembang dengan pesat sehingga menyebabkan permintaan terhadap jahe semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini menjadi sangat potensial untuk memulai dan terus menghasilkan jahe (Resmitasari, 2016).

**Tabel 1. Produksi Tanaman Jahe Menurut Kota di Provinsi Jawa Timur (Kg)  
Pada Tahun 2020 - 2022**

| Kota        | 2020           | 2021           | 2022           |
|-------------|----------------|----------------|----------------|
| Kediri      |                |                |                |
| Blitar      |                |                |                |
| Malang      | 29.013         | 8.974          | 1.081          |
| Probolinggo | 44             | 88             | 71             |
| Pasuruan    |                |                | 44             |
| Mojokerto   |                |                |                |
| Madiun      |                |                |                |
| Surabaya    | 191            | 1.388          | 1.160          |
| <b>Batu</b> | <b>314.185</b> | <b>318.670</b> | <b>325.646</b> |
| Jawa Timur  | 45.092.555     | 27.595.251     | 31.451.485     |

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Holtikultura SPH-TBF, 2023

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Timur, kota yang paling banyak memproduksi jahe adalah Kota Batu. Dilihat pada tabel diatas, produksi jahe di Kota Batu pada tahun 2020 sebesar 314.185 kg, tahun 2021 sebesar 318.670 dan pada tahun 2022 sebesar 325.646 kg. Produksi jahe di Kota Batu mengalami peningkatan, sehingga dengan adanya peningkatan produksi jahe ini menunjukkan bahwa perkembangan tanaman jahe di Kota Batu cukup baik. Sedangkan untuk keseluruhan produksi pada Provinsi Jawa Timur berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 45.092.555 kg.

KTH Pandennan yang berlokasi di Kota Batu, membudidayakan 3 jenis jahe yaitu jahe gajah, jahe merah, dan jahe emprit. Ketiga jahe ini semuanya memiliki produksi jahe yang cukup baik. Potensi pengembangan jahe dapat dilihat dari produksi jahe yang terus mengalami peningkatan, meskipun pada saat tertentu krisis air dan musim juga mempengaruhi produksi jahe. Oleh karena itu, Peningkatan yang terjadi akan menjadi potensial untuk tetap mengembangkan tanaman jahe, dengan semakin meningkatnya berbagai inovasi di tingkat petani, didukung oleh pemanfaatan komoditi jahe yang tinggi. KTH Pandennan sebagai salah satu yang membudidayakan tanaman jahe perlu unruk mengembangkan dan meningkatkan potensi pada tanaman jahe dengan melihat strategi potensial dan pengembangan yang baik. Oleh sebab itu, jika terdapat kebijakan unruk pengembangan jahe di KTH Pandennan, perlu untuk disiapkan segala hal yang bersangkutan dengan langkah-langkah strategisnya.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menunjukan peningkatan produksi jahe dari tahun ke tahun, dan juga harapan kedepan dari tanaman jahe di KTH Panderman yang memiliki peluang. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana potensi pengembangan tanaman jahe yang ada di KTH Panderman.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi tanaman jahe di Kelompok Tani Hutan Panderman
2. Bagaimana strategi pengembangan tanaman jahe di Kelompok Tani Hutan Panderman

## 1.3 Tujuan Penelitian

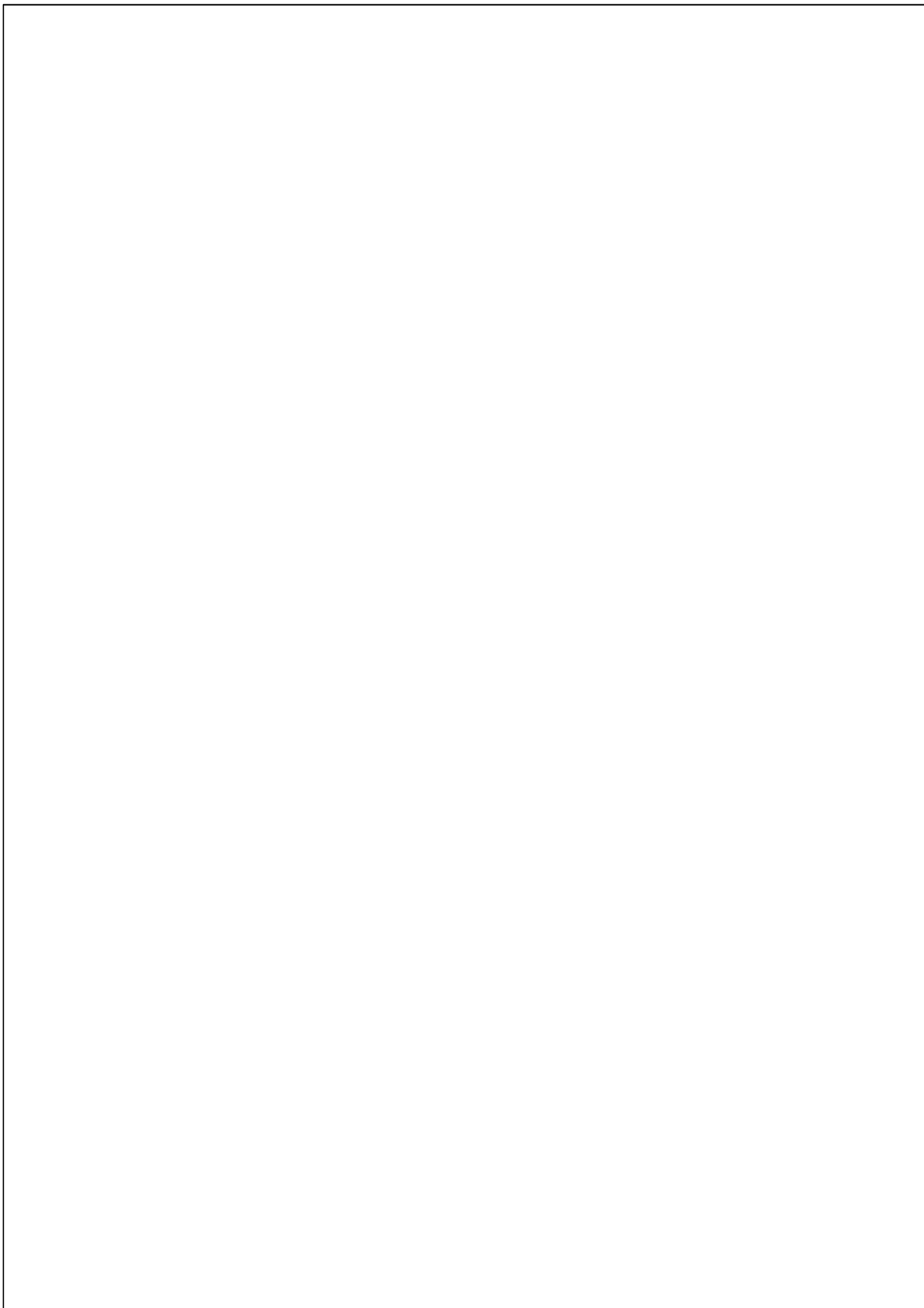
Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, untuk, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi tanaman jahe di Kelompok Tani Hutan Panderman
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan tanaman jahe di Kelompok Tani Hutan Panderman

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diantaranya:

1. Bagi penulis, sebagai suatu proses pembelajaran dalam menerapkan teori dan praktek yang diuraikan dalam suatu karya ilmiah.
2. Bagi Kelompok Tani Hutan Panderman, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai potensi pengembangan tanaman jahe.
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak yang bersangkutan dengan topik ini dan juga dapat bermanfaat dalam menambah wawasan serta menjadi bahan informasi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.



# Anggi Prastika

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.unmuhjember.ac.id](https://repository.unmuhjember.ac.id)

Internet Source

2%

2

[www.scribd.com](https://www.scribd.com)

Internet Source

2%

3

[lib.ui.ac.id](https://lib.ui.ac.id)

Internet Source

2%

4

[docobook.com](https://docobook.com)

Internet Source

1%

5

[www.slideshare.net](https://www.slideshare.net)

Internet Source

1%

6

Kartika Rinakit Adhe, Wiryanto Wiryanto, Suryanti Suryanti, Nenny Chanidatus Shofiyah. "Analysis of Elementary School Selection Factors During Pandemic", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022

Publication

1%

7

Radhika Radharani. "Kompres Jahe Hangat dapat Menurunkan Intensitas Nyeri pada

1%

# Pasien Gout Arthritis", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020

Publication

8

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

1%

9

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

1%

10

[rinjani.unitri.ac.id](http://rinjani.unitri.ac.id)

Internet Source

1%

11

[journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id)

Internet Source

1%

12

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

1%

13

[repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

1%

14

[repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id)

Internet Source

1%

15

Fathiah Fathiah. "IDENTIFIKASI TANAMAN JAHE (*Zingiber officinale*) BERDASARKAN MORFOLOGI", Agrifor, 2022

Publication

1%

16

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet Source

1%

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On



# Anggi Prastika

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

